

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI

Khoiriyah Dewi Saputri

Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah
Yogyakarta, Indonesia

Hendrato Setiabudi Nugroho*

Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah
Yogyakarta, Indonesia

hendrato.nugroho@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the differences in financial performance before and after the acquisition viewed from financial ratios, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Total Assets Turn Over (TATO) in acquiring companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. An acquisition is a take-over of part or all of the shares of another company so that the acquiring company has control rights over the target company. The data used in this study was secondary data obtained from the annual financial statements of companies that made acquisitions and were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study was purposive sampling. There were 7 companies that entered the criteria of this study. The data were analyzed through descriptive statistics, normality test, and Wilcoxon signed ranks test. The results of the Wilcoxon signed ranks test show that there is a significant difference in the CR financial ratio for testing two years before and after the acquisition of the acquiring company. Meanwhile, there is no significant difference for the financial ratios of TATO, DER, ROA, ROE, and NPM for the two- year test before and after the acquisition of the acquiring company.

Keywords: Financial Performance, Acquisition, Acquiring Company.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019. Akuisisi merupakan pengambil-alihan (*take*

over) sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengakuisisi mempunyai hak kontrol atas perusahaan target. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang mana terdapat 7 perusahaan yang masuk kriteria penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *wilcoxon signed ranks test*. Hasil dari uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan CR untuk pengujian dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan TATO, DER, ROA, ROE, dan NPM untuk pengujian dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Akuisisi, Perusahaan Pengakuisisi.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini menuntut setiap perusahaan agar selalu mengembangkan strategi perusahaan untuk dapat bertahan di dunia bisnis. Persaingan yang semakin ketat mendorong setiap perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dan terus memperbaiki kinerja perusahaannya atau bahkan lebih berkembang untuk tujuan kemakmuran perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan berkembang adalah dengan melakukan ekspansi. Baik ekspansi internal maupun eksternal. Menurut Husnan dan Enni (2012), ekspansi dibagi menjadi dua macam yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui *capital budgeting* misalnya melalui penambahan kapasitas pabrik, menambah unit produksi dan divisi baru. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dengan penggabungan usaha atau pengambilalihan usaha atau biasanya disebut dengan merger dan akuisisi.

Dengan melakukan merger dan akuisisi, perusahaan bisa mewujudkan tujuan perusahaan dengan cepat dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Dalam merger, perusahaan-perusahaan menggabungkan dan membagi sumber daya yang mereka miliki untuk membentuk perusahaan baru dengan nama baru dan mencapai tujuan bersama. Pembelian atau pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain dikenal sebagai Akuisisi. Akuisisi dapat dilakukan dengan membeli aset perusahaan atau dengan memperoleh kepemilikan saham suatu perusahaan

lebih dari 51%. Menurut Hartono (2003) dalam Ardiagarini (2011) akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan didasari oleh beberapa alasan antara lain *economic of scale*, memperbaiki manajemen, penghematan pajak, diversifikasi, dan meningkatkan *corporate growth rate*. Sehingga tujuan dari merger dan akuisisi ini pada akhirnya tidak lepas dari keinginan meningkatkan return yang diperoleh *shareholder* dari sinergi yang tercipta dan melakukan *cost savings* yang cukup signifikan (Nugroho, 2002). Untuk mengetahui keberhasilan dari suatu perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Dan untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, dan rasio aktifitas atau *activity ratio*. Menurut Moin (2007) dalam Ardiagarini (2011) mengatakan bahwa dapat menggunakan *return on assets* dan *return on equity* dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio hutang dapat menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turn over* serta rasio pasar menggunakan *earning per share*.

Terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian sebelumnya tentang kinerja perusahaan (melalui rasio-rasio keuangan) sebelum dan sesudah merger & akuisisi. Pada penelitian Raditya (2016) meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROE, dan ROI untuk pengujian satu tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi dimana tingkat signifikansi ROI dua tahun setelah merger dan akuisisi sebesar 0,038; dan ROE dua tahun setelah merger dan akuisisi sebesar 0,011; lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Rasio keuangan ROE, dan ROI untuk pengujian satu tahun sebelum dan tiga tahun setelah merger dan akuisisi tingkat signifikansi ROI tiga tahun setelah merger dan akuisisi sebesar 0,028; dan ROE tiga tahun setelah merger dan akuisisi sebesar 0,028; lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05.

Penelitian Phillipus (2017) yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Dari penelitian ini menghasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *debt to total equity ratio (DER)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *earnings per share (EPS)*, *price earnings ratio (PER)* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada perusahaan

yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2010 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2008) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015) dan pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi (Tahun 2009) dan 5 tahun setelah akuisisi (Tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016). Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa akuisisi tidak memberikan dampak signifikan terhadap rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, hal ini dibuktikan dengan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang diteliti antara sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi.

Ayu (2018) melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) pada 2 dan 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi; (2) tidak terdapat perbedaan current ratio pada 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan current ratio pada 2 tahun terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi; (3) Terdapat perbedaan signifikan Total Asset Turnover (TATO) pada 2 dan 4 tahun sesudah akuisisi.

Melihat dari perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dihasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio likuiditas?; (2) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio profitabilitas?; (3) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio solvabilitas?; (4) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio aktivitas?.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi informasi dan sarana pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat juga bagi bidang penelitian ilmiah. Begitupun juga bermanfaat bagi perusahaan agar dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dalam memilih merger dan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif komparatif yang membedakan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua

atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan akuisisi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019; (2) Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2017; (3) Terdapat laporan keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi;

Secara garis besar, variabel penelitian dan operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio (CR)* dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya dan melunasi hutang lancarnya.

$$CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over (TATO)* karena dapat menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

$$TATO = \text{Pendapatan} / \text{Total Aset}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutangnya tepat waktu.

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Modal}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur keseluruhan tingkat keuntungan perusahaan baik dalam penjualan atau investasinya, semakin besar rasio ini maka semakin efektif pula penggunaan aset pada perusahaan tersebut. Dan dalam rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kinerja operasi yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

ROE = Laba Bersih/Total Ekuitas

NPM = Laba Bersih/Penjualan

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dari data yang telah dikumpulkan diperoleh sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Adapun nama perusahaan yang melakukan akuisisi disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2	DEWA	Darma Henwa Tbk
3	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
4	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
5	SILO	PT Siloam Internasional Hospitals Tbk
6	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
7	PPRE	PT PP Presisi Tbk

Sumber: www.idx.co.id.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
CR	28	2.00	793.00	167.9643	171.47951
TATO	28	2.00	142.00	63.3929	42.83244
DER	28	8.00	526.00	136.8214	142.94626
ROA	28	-53.00	108.00	20.2857	36.33064
ROE	28	-395.00	33.00	-8.7143	76.62311
NPM	28	-29.00	33.00	1.3929	14.50757

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum CR sebesar 2,00; dan nilai maksimum CR sebesar 793,00; dengan rata-rata sebesar 167,9643; dan standar deviasi sebesar 171,47951;.

2. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum TATO sebesar 2,00; dan nilai maksimum TATO sebesar 142,00; dengan rata-rata sebesar 63,3929; dan standar deviasi sebesar 42,83244;.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar 8,00; dan nilai maksimum DER sebesar 526,00; dengan rata-rata sebesar 136,8214; dan standar deviasi sebesar 142,94626;.

4. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar -53,00; dan nilai maksimum ROA sebesar 108,00; dengan rata-rata sebesar 20,2857; dan standar deviasi sebesar 36.33064;.

5. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum ROE sebesar -395,00; dan nilai maksimum ROE sebesar 33,00; dengan rata-rata sebesar -8,7143; dan standar deviasi sebesar 76,62311;.

6. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum NPM sebesar -29,00; dan nilai maksimum NPM sebesar 33,00; dengan rata-rata sebesar 1,3929; dan standar deviasi sebesar 14,50757;.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	TATO	DER	ROA	ROE	NPM
N		28	28	28	28	28	28
Normal Parameters^{a,b}	Mean	167.9643	63.3929	136.8214	20.2857	-8.7143	1.3929
	Std. Deviation Absolute	171.47951	42.83244	142.94626	36.33064	76.62311	14.50757
Most Extreme Differences	Positive	.205	.136	.246	.270	.411	.256
	Negative	-.167	-.097	-.184	-.243	-.411	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084	.718	1.303	1.430	2.174	1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191	.681	.067	.034	.000	.051

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel ROE dan ROA memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka uji komparatif yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Berikut hasil dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

	CR_Sesudah - CR_Sebelum	TATO_Sesudah- TATO_Sebelum	DER_Sesudah- DER_Sebelum	ROA_Sesudah- ROA_Sebelum	ROE_Sesudah- ROE_Sebelum	NPM_Ses udah- NPM_Seb elum
Z	-1.445 ^b	-.157 ^b	-.157 ^c	-2.589 ^b	-2.040 ^b	-2.361 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.149	.875	.875	.010	.041	.018

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

PEMBAHASAN

Current Ratio (CR)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* CR sebesar 0,149. Karena nilai $0,149 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada perbedaan likuiditas pada rasio CR dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan hasil kinerja yang berbeda atau sama saja pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini berarti kegiatan akuisisi tidak memberikan hasil yang diharapkan.

Total Asset Turn Over (TATO)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* TATO sebesar 0,875. Karena nilai $0,875 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada perbedaan aktivitas pada rasio TATO dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, disebabkan jangka waktu akuisisi masih tergolong singkat yaitu dua tahun, sehingga perusahaan belum mampu merasakan efektivitas adanya kegiatan akuisisi. Kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan lebih efisien pada saat sebelum melakukan akuisisi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* DER sebesar 0,875. Karena nilai $0,875 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada perbedaan

solvabilitas pada rasio DER dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan hutang pada perusahaan pengakuisisi untuk membiayai akuisisi. Selain itu, terjadinya peningkatan total hutang setelah akuisisi juga diikuti dengan peningkatan total aktiva setelah melakukan akuisisi, sehingga menyebabkan perbandingan antara total hutang dan total aktiva perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Return on Assets (ROA)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ROA sebesar 0,010. Karena nilai $0,010 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan profitabilitas pada rasio ROA dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

Hal ini berarti bahwa dengan adanya kegiatan akuisisi membuat aset-aset yang dimiliki perusahaan bertambah dan perusahaan dapat memanfaatkan aset-aset tersebut dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang lebih baik dari sebelum akuisisi.

Return on Equity (ROE)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ROE sebesar 0,041. Karena nilai $0,041 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan profitabilitas pada rasio ROE dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

Hal ini berarti bahwa kegiatan akuisisi ini memberikan dampak pada rasio ROE, dimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi lebih baik dari sebelum melakukan akuisisi.

Net Profit Margin (NPM)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ROE sebesar 0,041. Karena nilai $0,041 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan profitabilitas pada rasio NPM dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan pada rasio NPM menjadi lebih baik dari sebelum melakukan akuisisi, dimana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan mengalami perubahan, karena jangkauan konsumen menjadi lebih luas sehingga penjualan meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi CR sebesar 0,149; yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
2. Tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi TATO sebesar 0,875; yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
3. Tidak terdapat perbedaan *Debt to Total Equity* (DER) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi DER sebesar 0,875; yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
4. Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi ROA sebesar 0,010; yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
5. Terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi ROE sebesar 0,041; yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
6. Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi NPM sebesar 0,018; yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Pihak perusahaan yang akan melakukan akuisisi disarankan untuk mempertimbangkan dan menganalisis keuntungan atau kerugian yang didapat setelah melakukan akuisisi karena belum dapat dipastikan bahwa akuisisi memberikan dampak positif bagi perusahaan.
2. Bagi Investor
Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang sudah melakukan akuisisi sebaiknya melakukan analisis yang matang sebelum berinvestasi, seperti: melihat kondisi perusahaan, baik dari segi manajemen perusahaan sampai kinerja perusahaan, dan juga memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memastikan dahulu data-data yang akan diteliti karena dalam penelitian ini banyak nilai rasio yang negatif sehingga menyebabkan variabel penelitian tidak berdistribusi normal. Peneliti juga bisa memperluas periode penelitiannya sehingga datanya menjadi lebih banyak dan memberikan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- April Santoso. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Industri Manufaktur Di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No. 4 Juni 2012. Halaman 19-34.
- Aprilianti, Anis, 2014, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap PT. Indolakto)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol. 3, No.1, hal.1-19
- Ardiagarini, Siti. 2011. *Analisis Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Asril, Juli., Wiradirja R. I & Hikmat, Ahmad M. R. S. (2018). *Konsep Akuisisi Saham Perusahaan Nasional: Sarana Investasi Asing Hubungannya Dengan Persaingan Usaha Di Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Aria Mandiri Group. Bandung.
- Hamidah dan M. Novianti. (2013). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2006)*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI).
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta.
- Hanantyo, Philipus Ergi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriani, Ayu Nur. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 15, No. 1.
- Lesmana, F. J., & Gunardi, A. (2014). *Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI*. Trikonomika Journal. Vol. 11, No. 2, 195-211.

- Martono, Raditiya Adi. 2016. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger Dan Akuisisi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Normalita, Dina Wahyu. 2018. *Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nugroho, Hendrato S., 2002, *Mengelola Sumber Daya Manusia : Upaya Mencapai Kesuksesan Pasca-Merger*, Media Riset Bisnis dan Manajemen vol.2 no.3, LPFE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Pratiwi, P.R dan I B Panji Sedana, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di BEI)*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No. 1, hal.235-263.
- Putera, M. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 4, No. 2.
- Sakti, Raflyansyah Indra. 2020. *Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.